

PRODUKSI CAKALANG DI WILAYAH PENGELOLAAN PERIKANAN 713

CAKALANG PRODUCTION IN FISHERY MANAGEMENT AREA 713

**Rini Sahni Putri^{1*}, Surianti¹, Hasrianti¹, Muhammad Bibin¹, Damis¹, Musdalifah
Mansur²**

¹Prodi Ilmu Perikanan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng
Rappang

²Prodi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng
Rappang

*rinisahniputri@gmail.com

Abstrak

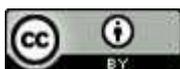
Laut Indonesia yang begitu luasnya menyimpan banyak potensi perikanan kelautan yang dapat dimanfaatkan masyarakat Indonesia. Di dalam laut terdapat potensi sumber daya laut berupa perikanan. Laut Indonesia memiliki angka potensi lestari yang besar, yaitu 6,4 juta ton per tahun. Cakalang merupakan salah satu target utama dalam kegiatan penangkapan ikan. Salah satu wilayah penghasil Cakalang di Indonesia yaitu Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 713. WPP-713 merupakan wilayah perairan yang cukup potensial di Indonesia Timur. Kajian ini bertujuan memberikan gambaran dasar produksi perikanan Cakalang di Indonesia dan WPP-713. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa Nilai produksi dan harga Cakalang di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2005 – 2015. Pada tahun 2015, harga Cakalang mencapai Rp 18.164 dan nilai produksi ± Rp 7.54 Triliun. Sedangkan, di WPP-713 rata-rata produksi tangkapan Cakalang menunjukkan peningkatan sebesar 11.4%.

Kata kunci : Cakalang, potensi perikanan, WPP 713

Abstract

The vast Indonesian sea holds a lot of marine fishery potential that can be utilized by the Indonesian people. In the sea there is the potential for marine resources in the form of fisheries. The Indonesian sea has a large number of sustainable potential, namely 6.4 million tons per year. Skipjack tuna is one of the main targets in fishing activities. One of the Cakalang producing areas in Indonesia is the Fishery Management Area (WPP) 713. WPP-713 is a potential water area in Eastern Indonesia. This study aims to provide a basic overview of Skipjack fishery production in Indonesia and WPP-713. The results of this study indicate that the production value and price of Skipjack tuna in Indonesia has increased from 2005 – 2015. In 2015, the Cakalang price reached IDR 18,164 and a production value of ± IDR 7.54 trillion. Meanwhile, in WPP-713 the average catch production of skipjack tuna shows an increase of 11.4%.

Keywords: Skipjack tuna, fishery potential, WPP 713.



PENDAHULUAN

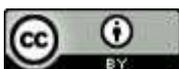
Indonesia memiliki kekayaan yang sangat luar biasa salah satunya adalah kekayaan alam yang sangat indah, sehingga Indonesia dilimpahi banyak hasil dari kekayaan alamnya. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dengan luas wilayah laut yang dapat dikelola sebesar 5,8 juta km², sehingga sektor perikanan kelautan menjadi sangat strategis. Di dalam laut terdapat potensi sumber daya laut berupa perikanan. Laut Indonesia memiliki angka potensi lestari yang besar, yaitu 6,4 juta ton per tahun. Potensi lestari adalah potensi penangkapan ikan yang masih memungkinkan bagi ikan untuk melakukan regenerasi hingga jumlah ikan yang ditangkap tidak mengurangi populasi ikan.

Wilayah Indonesia dikelilingi oleh perairan, sehingga laut Indonesia sebagai penyumbang kontribusi bagi laut dunia. Dengan laut Indonesia yang besar maka hasil dari perairan ini harus dilindungi. Indonesia di tahun 2014 oleh Badan Pangan Dunia (FAO) ditetapkan menjadi negara kedua setelah China yang dalam produksi perikanan sebanyak 6 ton. Dengan adanya laut Indonesia yang sangat luas ini, maka potensi yang ada di laut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia.

Salah satu produksi ikan yang banyak di Indonesia yaitu Cakalang. Cakalang sering disebut skipjack tuna dengan nama lokal Cakalang. Cakalang dapat tumbuh hingga ukuran panjang cagak 110 cm dengan berat maksimum 35.5 kg (Eveson et al. 2012). Cakalang merupakan salah satu komoditas perikanan di Indonesia yang memiliki nilai ekonomis penting. Menurut FAO GLOBEFISH (2016), nilai ekspor Cakalang (skipjack) Indonesia mencapai ± Rp 400 milyar pada tahun 2016 (terhitung pada bulan Januari-Oktober 2016).

Cakalang merupakan salah satu target utama dalam kegiatan penangkapan ikan. Salah satu wilayah penghasil Cakalang di Indonesia yaitu Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 713. WPP-713 merupakan wilayah perairan yang cukup potensial di Indonesia Timur. Potensi Cakalang yang ada dipengaruhi oleh pola distribusi biofisik lingkungan secara spasial dan temporal.

Distribusi ikan Cakalang sangat ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor internal ikan itu sendiri maupun faktor eksternal dari lingkungan seperti suhu, salinitas,



kedalaman, arus dan kandungan klorofil-a sebagai produktifitas primer (Supadiningsih dan Rosana 2004). Potensi besar Cakalang di Indonesia harus tetap dipantau terus-menerus agar terus terjaga kelestariannya. Estimasi stok ikan merupakan salah satu informasi kunci untuk perbaikan manajemen perikanan dan penting untuk menghasilkan kebijakan pengontrolan kegiatan penangkapan ikan (DFO 2006). Oleh karena itu, kajian ini bertujuan memberikan gambaran dasar produksi perikanan Cakalang di Indonesia dan WPP-713.

METODE PENELITIAN

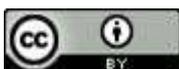
Penelitian ini dilakukan pada Oktober 2016 di WPP 713. Data yang digunakan adalah data statistik perikanan tangkap dari Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2015. WPP-713 dipilih karena memiliki potensi perikanan Cakalang yang cukup besar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran produksi tahunan perikanan Cakalang di Indonesia pada umumnya dan WPP-713 khususnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperlihatkan tren produksi cakalang setiap tahunnya.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

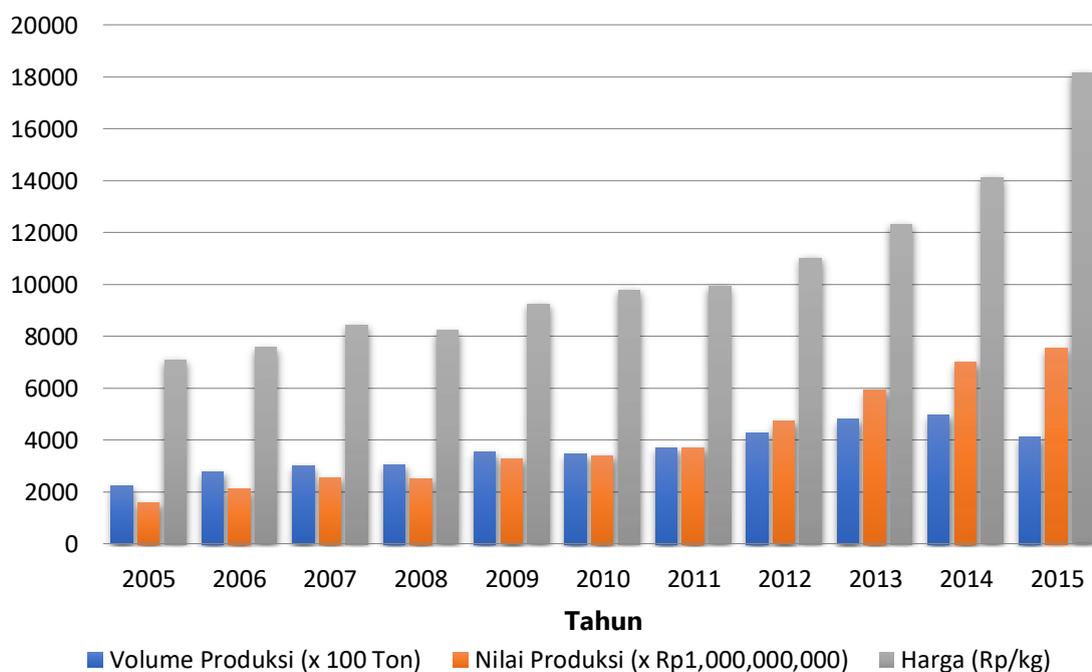
1. Data sheet dan alat tulis
2. Perangkat komputer dan software untuk meng-input, menyimpan dan mengolah data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cakalang adalah ikan perenang cepat dan hidup bergerombol (scholling) sewaktu mencari makan. Kecepatan renang ikan dapat mencapai 50 km/jam. Kemampuan renang ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penyebarannya dapat mengikuti skala ruang (wilayah geografis) yang cukup luas, termasuk diantaranya beberapa spesies yang dapat menyebar dan bermigrasi lintas samudera. Selain itu, Wang et al. 2014 melaporkan bahwa rumpon memiliki potensi untuk mengubah pola pergerakan Cakalang di Perairan. Hal tersebut disebabkan karena rumpon dapat menyediakan habitat yang baik untuk Cakalang.



Gambar 1 menunjukkan bahwa secara umum volume produksi, nilai produksi dan harga Cakalang di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2005 – 2015. Harga Cakalang mengalami peningkatan dengan harga pada tahun 2015 mencapai Rp 18 164 dan nilai produksi ± Rp 7.54 Triliun. Hal ini menunjukkan bahwa Cakalang merupakan salah satu ikan dengan nilai ekonomis yang penting bagi Indonesia.

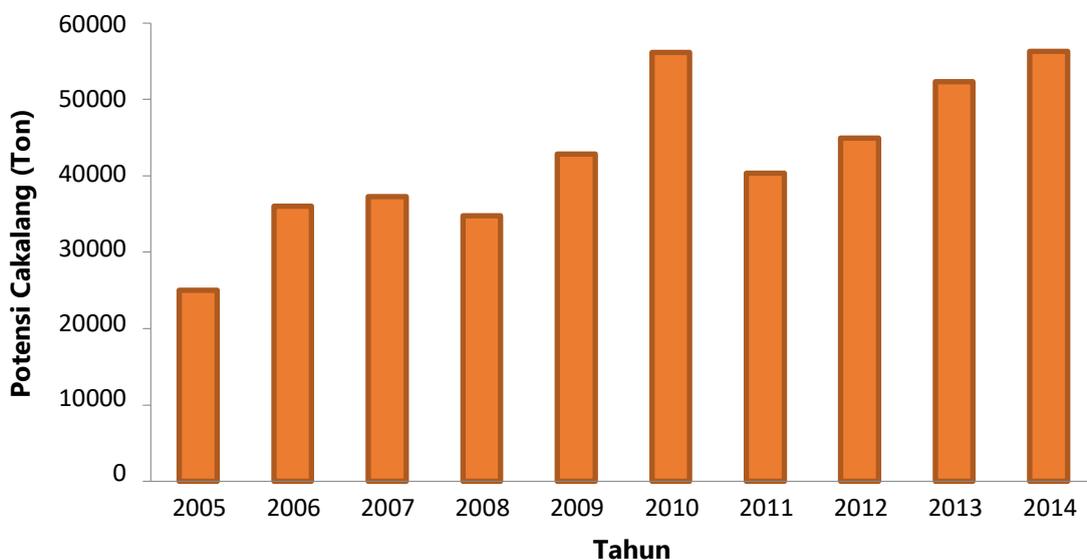


Gambar 1 Volume produksi, nilai produksi dan harga Cakalang di Indonesia pada tahun 2005 – 2015 (KKP 2016)

Cakalang dapat hidup hingga tujuh tahun. Ikan tersebut matang gonad pada umur kurang dari dua tahun dengan ukuran 41 – 43 cm dengan musim pemijahan sepanjang tahun ketika kondisi lingkungan mendukung (di atas 24°C). Collete (1983) mengemukakan bahwa ciri-ciri morfologi cakalang yaitu tubuh berbentuk fusiform, memanjang dan agak bulat, tapis insang (gill rakes) berjumlah 53- 63 pada helai pertama. Mempunyai dua sirip punggung yang terpisah. Pada sirip punggung yang pertama terdapat 14-16 jari-jari keras, jari-jari lemah pada sirip punggung kedua diikuti oleh 7-9 finlet. Sirip dada pendek, terdapat dua flops diantara sirip perut. Sirip anal diikuti dengan 7-8 finlet. Badan tidak bersisik kecuali pada barut badan (corselets) dan lateral line terdapat titiktitik kecil. Bagian punggung berwarna biru kehitaman (gelap) di

sisi bawah dan perut keperakan, dengan 4-6 buah garis-garis berwarna hitam yang memanjang pada bagian samping badan (Collete 1983).

Gambar 2 memperlihatkan bahwa pada tahun 2005-2014 produksi Cakalang di WPP-713 berfluktuasi namun rata-rata produksi tangkapan Cakalang di WPP 713 menunjukkan peningkatan sebesar 11.4%, dengan produksi Cakalang pada tahun 2014 sebesar 56 299 ton. Produksi Cakalang Indonesia pada tahun 2014 sebesar 496 682 ton, hal ini berarti bahwa 11% diantaranya berasal dari WPP 713 (KKP 2015).



Gambar 2 Produksi Cakalang WPP 713 pada tahun 2005 – 2014 (KKP 2015)

KESIMPULAN

Nilai produksi dan harga Cakalang di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2005 – 2015. Pada tahun 2015, harga Cakalang mencapai Rp 18.164 dan nilai produksi ± Rp 7.54 Triliun. Di WPP-713 rata-rata produksi tangkapan Cakalang menunjukkan peningkatan sebesar 11.4%.

DAFTAR PUSTAKA

- [DFO] Department of Fisheries and Oceans. 2006. *A Harvest Strategy Compliant with The Precautionary Approach*. DFOCan. Sci. Advis. Sec. Sci. Advis. Rep. 2006/023.
- [KKP] Kementerian dan Kelautan dan Perikanan. 2015. *Statistik Perikanan Tangkap di Laut menurut Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP-NRI), 2005-2014*. Jakarta(ID): Kementerian Kelautan dan Perikanan.

- Collete B.B. 1983. *FAO Species Catalogue Vol.2. Scombrids of The World. Annotated and Illustrated Catalogue of Tuna, Mackerels Bonitos and Related Species Known to Date.* FAO Fish. Synop.Rome.
- Eveson P, Million J, Sardenne F, Le Croizier G. 2012. Updated growth estimates for skipjack, yellowfin and bigeye tuna in the Indian Ocean using the most recent tag-recapture and otolith data. *IOTC-2012-WPTT14-23*
- FAO GLOBEFISH. 2016. GLOBEFISH Monthly Trade Statistics [Internet]. [diunduh 2017 Juli 27]. Tersedia pada <http://www.fao.org/3/a-br257e.pdf>.
- Supadiningsih CN, Rosana N. 2004. *Penentuan Fishing Ground Tuna Dan Cakalang Dengan Teknologi Pengindraan Jauh.* Pertemuan Ilmiah Tahunan I. Teknik Geodesi. ITS. Surabaya.
- Wang X, Chen Y, Truesdell S, Xu L, Cao J, Guan W. 2014. The Large-Scale Deployment of Fish Aggregation Devices Alters Environmentally-Based Migratory Behavior of Skipjack Tuna in the Western Pacific Ocean. *PLoS ONE* 9(5): e98226.

